

PENGARUH MOTIVASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk) (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar)

NI PUTU NIRVANA DEWI EKA PUTRI, ANIK YUESTI, I MADE SUDIARTANA
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstrak

Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi dengan sebutan gelar profesi akuntan (Ak). PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sampel yang diambil sebanyak 258 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala *likert* 5 poin untuk mengukur 30 item pertanyaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi gelar, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Motivasi ekonomi dan motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Kata kunci: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, kecerdasan emosional, minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan lingkungan bisnis yang sangat ketat menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi bagi setiap pelaku bisnis. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan yang besar bagi kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses. Akuntansi merupakan salah satu jurusan favorit di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini, banyak persepsi menyatakan bahwa akuntan di masa yang akan datang sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan-perusahaan, khususnya perusahaan yang berada di Indonesia. Mahasiswa lulusan akuntansi dapat bekerja di berbagai bidang, karena setiap perusahaan pasti membutuhkan staf akuntan untuk membantu dalam pembuatan laporan keuangan.

Berkembangnya profesi akuntan telah diakui oleh berbagai kalangan. Kebutuhan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat akan jasa akuntansi inilah yang menjadi pemicu perkembangan tersebut, namun masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan. Krisis atau menurunnya kepercayaan dari masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan oleh akuntan di Indonesia semakin terlihat jelas seiring dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia serta fenomena kebangkrutan perusahaan, seperti kasus Bank Mega skandal Enron di USA, yang

melibatkan salah satu *big four*, yaitu Arthur Andersen CPA. Munculnya berbagai kasus skandal akuntansi yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan yang sering terjadi saat ini telah menyeret profesi terkait dengan kompetensi dan independensi akuntan, oleh karena itu para akuntan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku dan kode etik profesi yang diterapkan oleh organisasi profesi serta mengikuti ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kasus skandal akuntansi bukanlah hal yang baru, seperti yang sudah diketahui skandal akuntansi yang dilakukan oleh *Enron* yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2001. Bentuk pelanggaran etika profesi akuntan yang dilakukan oleh *Enron* yaitu merevisi laporan keuangan dan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang terkait dengan bukti audit *Enron*. Skandal tersenut juga terjadi di Indonesia, skandal ini terjadi pada kasus pelanggaran terhadap kode etik yang dilakukan oleh Hadi Poenormo mantan Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan dan Mantan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pelanggaran kode etik profesi yang dilakukan oleh Hadi Poenormo tersebut menyebabkan negara kehilangan pajak penghasilan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang secara kualitatif (Rosinta, 2011). Hasil penelitian Ulfa, (2012) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, karena didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan dimasa mendatang mempunyai peluang lowongan kerja yang besar karena banyak dicari oleh organisasi maupun perusahaan, khususnya di Indonesia. Menurut Devi, (2016) banyaknya peminat dalam jurusan akuntansi juga dikarenakan sarjana akuntansi memiliki paling sedikit tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan program sarjana dalam jurusan akuntansi, seorang sarjana langsung dapat bekerja. Kedua, setelah menyelesaikan program sarjana dapat langsung melanjutkan ke jenjang pendidikan S2. Ketiga, setelah menyelesaikan program sarjana, seorang sarjana dapat melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menjadi seorang akuntan, baik itu akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintahan, maupun akuntan perusahaan.

Menurut Rizal, (2014) untuk memiliki karir yang bagus demi mendapatkan penghasilan yang layak dimasa yang akan datang, seseorang dapat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pendidikan berbasis profesi, dengan mengikuti pendidikan tersebut dapat membuat seseorang memiliki kesempatan guna memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Mahasiswa memilih jurusan akuntansi karena mempunyai pemikiran bahwa akuntan banyak diperlukan di perusahaan serta adanya tekad untuk menjadi seseorang yang profesional pada bidang ilmu akuntansi sehingga kedepannya dapat memperoleh pekerjaan sebagai seseorang yang memiliki profesi di bidang akuntansi secara profesional (Vesparalis, 2017). Adanya Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, diharapkan dapat lebih mensosialisasikan profesi akuntan publik kepada masyarakat akan pentingnya penggunaan jasa akuntan dalam prakteknya di lingkungan masyarakat. Akuntan publik lebih dibutuhkan karena mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perekonomian nasional serta untuk meningkatkan mutu informasi dalam bidang keuangan, karena tugas akuntan publik adalah bertanggung jawab terhadap opini atau pendapat atas laporan keuangan (Zazuk, 2015). Maka dengan adanya motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi mencari gelar berperan dalam menentukan minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Gelar akuntansi pada awalnya hanya diberikan pada perguruan tinggi yang ditunjuk pemerintah saja, hal tersebut didasari atas Undang – Undang No. 34 tahun 1954. Undang – Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya (Fahrhani, 2012). Hal tersebut dianggap tidak adil bagi perguruan tinggi lainnya sehingga membuat organisasi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) perlu meninjau ulang peraturan tersebut. Melalui organisasi profesi akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti melakukan peninjauan

kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang professional. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seseorang professional sebagai akuntan tidak akan berlaku di pasaran tenaga kerja. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatangani Nota Kesepahaman (MOU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) di Indonesia dapat terealisasi (Iqbal, 2011).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditunjukkan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapat gelar akuntan. Pendidikan Profesi akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang professional (Indrawati, 2011). Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sangat penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi karena dapat menjadikan lulusan jurusan akuntansi menjadi akuntan yang profesional di bidang akuntansi dan termotivasi dengan anggapan bahwa akuntan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan organisasi Indonesia atau secara global di masa yang akan datang. Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang professional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang (Ruslinda, 2016). Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah jenjang pendidikan tambahan pada perguruan tinggi setelah program sarjana ekonomi yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan (Yudhistira, 2014). Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan Akuntan dan juga berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi (Indarto, 2013). Mengingat pentingnya pendidikan profesi akuntansi (PPAK) bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa. Berlina, (2017) sebagai sebuah pendidikan profesi PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan dan keahliannya di bidang akuntansi. Jadi seseorang yang ingin memiliki motivasi karir yang tinggi dapat meningkatkan minatnya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, karena dengan mengikuti diharapkan dapat membantu karirnya di masa depan.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan, mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Veronika, 2017). Motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu (Sumi, 2016). Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, (2011) menyatakan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di Universitas Semarang. Astianingrum, (2012) beranggapan bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi peningkatan kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi Universitas Negeri Veteran, Jawa Timur. Hasil penelitian Rossetyowati, (2011) hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengikuti PPAk, namun dari keempat variabel yang paling dominan signifikan mempengaruhi minat adalah motivasi karir dan ekonomi.

Sugiyono, (2016) Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mempergunakan emosi ke arah yang positif dan produktif dan minat berkarir akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik, maka Kecerdasan Emosional dan minat berkarir akan saling mendukung dan melengkapi, sehingga siswa akan memiliki keseimbangan dalam usahanya meraih prestasi yang memungkinkan mahasiswa meraih karir lebih optimal. Seseorang yang mempunyai

kecerdasan emosional kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Menurut Arnike, (2013) Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang yang dimana dapat melatih kemampuan siswa untuk mengelola perasaannya, memotivasi dirinya sendiri, mengatur suasana hati yang relative serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain dalam rangka untuk mendukungnya mencapai tujuan dan cita-citanya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan akar dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi, baik emosional dari dalam diri ataupun dengan sosial. Memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengendalikan pikiran dan perilaku dalam bertindak. Menurut Diah, (2017) Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mempergunakan emosi ke arah yang positif dan produktif dan minat berkarir akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik, maka Kecerdasan Emosional dan minat berkarir akan saling mendukung dan melengkapi, sehingga siswa akan memiliki keseimbangan dalam usahanya meraih prestasi yang memungkinkan mahasiswa meraih karir lebih optimal.

Reni, (2014) Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, Sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Akan tetapi minat untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan dengan cara mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi masih rendah. Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme ditengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan pekerjaan, maka diperlukan pengetahuan dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan pemaparan diatas Penelitian ini akan menguji kembali penelitian sebelumnya, dengan mengacu pada penelitian Iqbal, (2011) yang menguji pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh motivasi terhadap mahasiswa mengikuti PPAk. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat **Pengaruh Motivasi, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Pada Mahasiswa Akutansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
2. Apakah ada pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
3. Apakah ada pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
4. Apakah ada pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
5. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi .
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
5. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan , menambah teori–teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa akan ilmu akuntansi.
2. Bagi Universitas Mahasaraswati
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam meningkatkan pemahaman tentang pendidikan profesi akuntansi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Motivasi

Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku yang ditunjukkan untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subyektif yang terjadi sepanjang proses tersebut (Lubis, 2010:84). Menurut (Usman, 2009:250) motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku.

Menurut Widyastuti, dkk dalam Iqbal (2011) motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan. Dorongan tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku didalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Menurut Iqbal, (2011) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah, 2012). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik (Janus, 2014). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri orang tersebut. Misalnya, seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena akan mendapat hadiah uang (Janus, 2014). Motivasi ekstrinsik dapat berefek negatif, jika tidak mendapatkan motivasi dari luar, orang itu tidak akan melakukan perbuatan tersebut. Motivasi intrinsik adalah aktivitas yang dilakukan agar kebutuhan seseorang dapat terpuaskan dengan segera. Motivasi intrinsik dibedakan menjadi dua, yakni motivasi intrinsik berdasarkan kesenangan (kenikmatan) dan motivasi intrinsik berdasarkan tantangan atau kewajiban. Seseorang melakukan sesuatu karena didorong untuk mendapatkan kesenangan (kenikmatan) dari melakukan aktivitas itu sendiri disebut sebagai motivasi intrinsik berdasarkan kesenangan. Motivasi intrinsik berdasarkan kewajiban atau tantangan dideskripsikan sebagai ketaatan terhadap norma-norma sosial dan professional agar memperoleh status dan pengakuan profesional. Individu-individu merasa lebih baik ketika mereka mematuhi norma-norma kelompok, seperti standar etika, peraturan praktik profesi, dan norma-norma kejujuran (Janus, 2014).

Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor Internal yaitu, persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, dan prestasi kerja yang dihasilkan. Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi motivasi seseorang yaitu, jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi tempat kerja, situasi lingkungan pada umumnya, sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Banyak pengertian dan teori motivasi tetapi yang lebih banyak diketahui adalah teori dari Maslow. Teori Maslow (Lubis, 2009:85) yang berpendapat bahwa manusia memiliki 5 tingkatan kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan fisiologikal.
2. Kebutuhan rasa aman.
3. Kebutuhan akan kasih sayang.
4. Kebutuhan akan penghargaan.
5. Aktualisasi diri.

Teori Motivasi Herberg (Lubis, 2009:87) teori mengenai 2 faktor, yaitu :

1. Faktor motivasi atau intrinsik meliputi prestasi, penghargaan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, pertumbuhan dan perkembangan.
2. Faktor kesehatan atau Ekstrinsik meliputi supervise, kondisi kerja, hubungan interpersonal, bayaran dan keamanan, kebijakan perusahaan.

Teori Harahap dari Vroom (Lubis, 2009:89) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini bahwa ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat ia inginkan. Tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

1. Valensi yaitu kekuatan preferensi seseorang untuk memperoleh imbalan.
2. Harapan yaitu kadar kekuatan keyakinan bahwa usaha kerja akan menghasilkan penyelesaian tugas.
3. Instrumentasi yaitu keyakinan seseorang bahwa ia akan memperoleh imbalan atas pekerjaan yang telah diselesaikannya.

2.1.2 Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesionalnya sebagai akuntan. (Kristianto, dkk 2013). Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, bahasa Inggris dan sebagainya.

Menurut Iqbal (2011), Astianingrum (2012), dan Raminten (2012) menyatakan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh yang cukup erat terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebab PPAk dapat memberikan kontribusi yang cukup baik.

2.1.3 Motivasi Karir

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Iin ristin, (2013) menyatakan karir individual merupakan urutan pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan yang dialami seseorang selama masa pekerjaan. Karir individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai kesempatan, tapi dari sudut pandang organisasi karir merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor.

Menurut Iqbal, (2011) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka motivasi karir adalah keinginan atau dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja sebagai mencapai karir yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Iqbal, 2011) yang menyatakan bahwa motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa adalah motivasi karir yang tinggi. Motivasi karir yang tinggi ditunjukkan dengan mahasiswa memiliki keinginan untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan ; mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan ; mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir yang lain serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraih.

2.1.4 Motivasi Ekonomi

Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok, atau upah dasar, overtime atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya.

Menurut Iqbal, (2011) Motivasi ekonomi adalah penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *financial reward* atau penghargaan finansial. Secara umum, penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, dan lain-lain. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, dan program pensiun.

Penelitian ini telah dibuktikan oleh Iqbal (2011), Astianingrum (2012), Raminten (2012), dan Ludhira (2012) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk mengikuti PPAk seseorang akan mampu mendapatkan penghargaan langsung berupa *financial reward* yang lebih besar dikemudian hari. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Cindy, 2009) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh dikarenakan kurang adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akuntansi sehingga mereka lebih memilih dalam bekerja dari pada hanya sekedar mengikuti (PPAk).

Berdasarkan pendapat para ahli, motivasi ekonomi adalah Suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam keinginan mendapatkan penghargaan *financial* yang diharapkan.

2.1.5 Motivasi Gelar

Gelar ialah identitas seseorang atas keahliannya dalam ilmu tertentu. Sebelum adanya PPAk, hanya universitas negeri yang sudah ditugaskan Negara yang bisa mendapatkan gelar akuntan tanpa melaksanakan ujian Negara. Tetapi saat ini, diadakannya PPAk, seluruh mahasiswa yang berasal dari Universitas Swasta maupun negeri harus mengikuti ujian supaya mendapatkan gelar S.Ak, yang membedakan gelar S.E dengan gelar S.Ak ialah gelar S.Ak lebih menunjukkan kualifikasi serta spesifikasi seseorang yang memiliki profesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E. Penelitian yang dilakukan oleh (Novika dan Febrina 2012) dan (Annis 2014) , menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi gelar dan minat untuk mengikuti program PPAk.

2.1.6 Kecerdasan Emosional

Istilah “Kecerdasan Emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog *Peter Salovey* dari *Harvard University* dan *John Mayer* dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*) adalah kemampuan mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Salovey dan Mayer, 1990 dalam Putri, 2008). Selain itu, (Goleman 2005:512) mendefinisikan EQ adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan akar dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi, baik emosional dari dalam diri ataupun dengan sosial. Memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengendalikan pikiran dan perilaku dalam bertindak.

Menurut Fidiana dan Wardani, (2009), kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional. EQ individu meliputi kemampuan memahami, mengendalikan, mengarahkan emosi orang lain. Beberapa manfaat bila individu dapat mengelola perasaan orang lain adalah memiliki toleransi terhadap frustrasi, mampu mengungkapkan kemarahan tanpa harus bertengkar, tidak menjadi agresif, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, keluarga/sekolah, mengurangi ekspresi verbal yang menjatuhkan perasaan orang lain.

Cooper dan Swaf dalam Thahyono (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menggapainya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Goleman, dalam Novi (2010,) menyatakan bahwa EQ mengandung dua pengertian yaitu bahwa Kecerdasan emosi tidak hanya berarti bersikap ramah. Pada saat-saat tertentu yang diperlukan mungkin bukan sikap ramah, melainkan sikap tegas yang barangkali memang tidak menyenangkan tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Dan selanjutnya kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengelola perasaan sedemikian sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional akan mendatangkan nilai tambah bagi mahasiswa. Dengan melihat kualitas-kualitas yang ditunjukkan dalam kecerdasan emosional, karakter-karakter seperti itulah yang diharapkan sebagai makhluk sosial dan dengan memiliki beberapa kualitas tersebut seorang mahasiswa akan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks dan berhubungan dengan orang lain, terlebih lagi jika berada dalam dunia kerja yang memiliki persaingan ketat. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

2.1.7 Minat Mahasiswa

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, atau keinginan. Minat pada dasarnya didorong oleh suatu hal berupa pengamatan dan perbandingan dengan kebutuhan yang diinginkan. Minat adalah suatu semangat yang bisa berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang yang dapat ditunjukkan dengan seberapa keras upaya yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas yang disenangi.

Menurut Kurniawan, (2014) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Menurut Iqbal, (2011) Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Menurut Slameto (2010 : 57) mengemukakan minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus – menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan Kusumah, (2015). Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu Kusumah, (2015).

Stiggins, 1994 (dalam Iqbal 2011), menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi – dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.

Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting, yaitu :

- 1) Berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda.
- 2) Perasaan – perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral kebaku yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif.
- 3) Berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang kelemah.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa adalah suatu keinginan seseorang dalam memikirkan dan memperhatikan tentang hal ketertarikan untuk mengikuti PPAk.

2.1.8 Pendidikan Profesi Akuntansi

Kata profesi pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Profefessues* yang artinya suatu aktivitas atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga dapat membuat ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Profesi merupakan jabatan yang memerlukan kemampuan intelektual khusus yang di dapat dari kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan ataupun keahlian dengan memperoleh gaji dengan jumlah tertentu Sudarwan, (2012).

Profesi Akuntan merupakan semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang profesi akuntan adalah:

- a) Memiliki bidang ilmu yang ditekuni sebagai pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
- b) Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi tersebut.
- c) Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat atau pemerintah.
- d) Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan

kompensasi keprofesian akuntansi dengan sebutan gelar profesi akuntan Riani dan Fitriany, (2008). Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana yang tidak mempunyai predikat akuntan. Menurut Inter-nasional Federation of Accountants, yang dimaksud dengan profesi akuntansi adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntan, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja pada pemerintah atau akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001, tentang pemberian gelar akuntan (Ak), dimana sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak) tetapi Sarjana Ekonomi. Keluarnya SK Menteri Pendidikan Nasional No.179/U/2001 tentang penyelenggaraan PPAk, peraturan tersebut dapat berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa yang ingin terjun sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program akuntansi strata satu (S-1) dihadapkan pada 3 alternatif pilihan, antara lain :

1. Bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi.
2. Langsung Melanjutkan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak), agar dapat menjadi akuntan publik profesional dan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).
3. Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu pasca sarjana untuk mendapatkan gelar magister (S-2).

Tujuan PPAk adalah untuk menghasilkan akuntan professional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia. Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki gagasan yang menyangkut profesinya tersebut.

2.1.9 Hubungan Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi PPAk.

Minat seorang mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan PPAk tidak sama. Perbedaan ini tergantung pada motivasi dan kecerdasan emosional yang mendasari minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan PPAk. Motivasi dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akan sesuai dengan besarnya dorongan dan kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi dan memotivasi diri untuk melanjutkan PPAk.

1) Hubungan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk.

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai seorang akuntan. Hasil penelitian Aryani dan Erawati, (2016) menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya dalam bidang profesi akuntan, seseorang cenderung berminat untuk melanjutkan ke PPAk.

2) Hubungan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk.

Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil penelitian Aryani dan Erawati, (2016) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Untuk memiliki karir yang lebih baik dari sebelumnya demi mendapatkan penghasilan besar di masa yang akan datang, seseorang cenderung berminat untuk melanjutkan ke PPAk.

3) Hubungan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk.

Motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Hasil penelitian Vesperalis dan Muliarta, (2017) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi yang tinggi cenderung mendorong minat seseorang untuk melanjutkan ke PPAk.

4) Hubungan Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk.

Motivasi gelar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan suatu gelar resmi yang mendapat pengakuan dari negara dan masyarakat. Hasil penelitian Vesperalis dan Muliarta, (2017) menyatakan motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Semakin kuat keinginan seseorang untuk mendapatkan gelar resmi yang diakui oleh Negara dan masyarakat maka semakin berminat seseorang untuk mengikuti PPAk.

5) Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Hasil penelitian Diah dan Budiasih, (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan minat untuk mengikuti PPAk.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Indrawati, (2009) tentang Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi yang terdiri dari motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi semester akhir UNRI, UIR, UIN dan mahasiswa (PPAk) UNRI. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan convenience sampling. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi sosial secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hanya motivasi ekonomi yang tidak secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Iqbal, (2011) tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan variabel independen yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan minat mahasiswa mengikuti PPAk sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Ria Panggabean dan Kusumaningsih, (2011) tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Angkatan 2006 Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi mempengaruhi mahasiswa akuntansi dan program ganda untuk mengetahui apakah ada perbedaan

antara mahasiswa akuntansi dengan program ganda untuk mengikuti PPAk. Ada empat hipotesis yang diajukan, hipotesis pertama sampai dengan ketiga diuji menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan independent ttest dari kedua sampel saling bebas dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$). Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi untuk berbagai pihak yang terkait dengan PPAk. Dari temuan yang diperoleh pada penelitian ini, variabel motivasi kualitas dan karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Tetapi variabel karir yang merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk. Selain itu, untuk hipotesis terakhir tidak ada perbedaan minat antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa program ganda. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa akuntansi dan program ganda telah mempelajari mata kuliah akuntansi yang tentunya memberikan pengetahuan di bidang tersebut.

Fahriani, (2012) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan PPAk. Hasil penelitian adalah (1) Hipotesis pertama diterima karena ada pengaruh signifikan dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk, (2) Hipotesis kedua ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk, (3) Hipotesis ketiga ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

Nurhayani, (2012) tentang Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi dari tujuh perguruan tinggi swasta di Medan yang terakreditasi B berjumlah 280 mahasiswa, dengan menggunakan metode Stratified Random Sampling. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Sedangkan secara parsial motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Manansal, (2013) Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang yang dimana dapat melatih kemampuan siswa untuk mengelola perasaannya, memotivasi dirinya sendiri, mengatur suasana hati yang relatif serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain dalam rangka untuk mendukungnya mencapai tujuan dan cita-citanya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dalam hal ini motivasi dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Fakultas Ekonomi Unsrat. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t. Populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsrat angkatan 2010-2012. Sampel penelitian sebanyak 100 orang mahasiswa. Persamaan regresi linier berganda menyatakan kecerdasan emosional (motivasi) naik sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan tingkat pemahaman akuntansi, jika kecerdasan emosional (keterampilan sosial) mengalami peningkatan satu unit maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Hasil uji F menyatakan F hitung dan F tabel hasilnya signifikan. Jadi dengan demikian dapat dilihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya dapat dilihat bahwa secara signifikan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel kecerdasan emosional (motivasi dan keterampilan sosial) secara bersama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kusumastuti dan Waluyo, (2013) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Pemilihan sampel menggunakan metode *proportionate stratified sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 102

sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk, dibuktikan thitung 5,289 > ttabel 1,984 (2) Motivasi Mengikuti USAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk, dibuktikan thitung 4,528 > ttabel 1,984 (3) Motivasi Kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk, thitung 5,287 > ttabel 1,984 (4) Motivasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk, dibuktikan thitung 4,544 > ttabel 1,984 (5) Pengetahuan UU.No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk, dibuktikan thitung 2,417 > ttabel 1,984 (6) Motivasi Karir, Motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Pengetahuan Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk, dibuktikan Fhitung sebesar 9,907 > Ftabel sebesar 2,309.

Hariyani dan Martini, (2014) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mengenai motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, baik secara parsial maupun simultan. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel independen adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan biaya pendidikan. Sedangkan variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester 4 dan 6 Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, sebanyak 100 responden. Teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi logistik untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik dengan bantuan program SPSS versi 19. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian serentak dan pengujian ulang atau terpisah, motivasi karir (X1), motivasi ekonomi (X2), motivasi kualitas (X3), dan biaya pendidikan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y) sebagai variabel dependen.

Nugroho, (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Faktor-faktor yang diuji dalam penulisan ini yaitu motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, motivasi menuntut ilmu, kualitas, lama pendidikan, biaya pendidikan dan kompetensi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 UMS sejumlah 671 dan mahasiswa akuntansi S1 UMY sejumlah 609. Dengan jumlah sampel 192 responden, masing-masing populasi dibagi 96 kuesioner untuk mahasiswa UMS dan 96 kuesioner untuk mahasiswa UMY. Total kuesioner yang kembali sejumlah 161 kuesioner. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik convenience sampling. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, motivasi menuntut ilmu, lama pendidikan, dan biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Perkasa, (2014) tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi di Universitas Brawijaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Brawijaya. Variabel yang digunakan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Metode analisis yang digunakan untuk

menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Sementara motivasi ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Sapitri dan Yaya, (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam mendaftar di pendidikan professional Akuntansi (PPAk). Sampel penelitian ini adalah 609 mahasiswa jurusan akuntansi di semester 6 dan 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Untuk menjawab hipotesis penelitian, data dianalisis dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi untuk kualitas, motivasi untuk memperoleh pengetahuan, biaya pendidikan, dan panjang dari studi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepentingan pendidikan siswa dalam mendaftar di PPAk. Di sisi lain, variabel motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi judul, dan motivasi untuk mengambil ujian USAP tidak memiliki efek pada minat siswa untuk mengambil PPAk.

Sugiono, (2016) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Pada STIE Malangkecewara Malang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel independen pengaruh kecerdasan emosional, motivasi dan perilaku belajar dan pemilihan karir sebagai variabel dependen. Hasil penelitian tersebut menyatakan pengaruh antara kecerdasan emosional, motivasi dan perilaku belajar secara parsial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi di STIE Malangkecewara Malang dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan.

Aryani dan Erawati, (2016) tentang Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel independen yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan dan minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Agustina dan Yuli, (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi di Banjarmasin untuk mengikuti PPAk. Unit analisis yang dijadikan responden adalah mahasiswa jurusan akuntansi di STIENAS, STIE Indonesia, STIE Pancasetia dan FEB UNLAM angkatan 2011 dan 2012, dengan jumlah populasi sebanyak 565 mahasiswa dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 300 mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *Software Statistik SPSS Versi 16.00*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sebaliknya, motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk, karena mahasiswa berpendapat untuk mendapatkan karir yang lebih baik tidak hanya dengan mengikuti PPAk tetapi juga bisa dengan cara yang lain tanpa harus mengikuti PPAk. Sementara, secara simultan semua hipotesis berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Dyastari dan Yadnyana, (2016) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi pada minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti PPAk. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana pada mahasiswa non akuntansi program S1 reguler angkatan 2012. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan metode survey dengan teknik kuesioner. Responden dari penelitian ini sebanyak 185 orang. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa variabel motivasi sosial, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi berpengaruh positif pada

minat mahasiswa non akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa non akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana beranggapan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa di bidang akuntansi sehingga dapat menjadi akuntan profesional.

Vesperalis dan Muliarta, (2017) tentang Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti PPAK. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel independen yaitu motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan minat mengikuti PPAk sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan motivasi sosial tidak berpengaruh pada minat sarjana akuntansi Universitas Udayana untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Sedangkan variabel motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi mencari gelar berpengaruh pada minat sarjana akuntansi Universitas Udayana untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Fatmawati, (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk pada mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 98 responden terdiri dari mahasiswa semester V dan semester VII. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari metode kuesioner yang diberikan secara langsung kepada mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Hal ini mungkin disebabkan adanya pilihan karir lain selain menjadi akuntan profesional dipandang dari sisi kualitas diri, pendapatan, dan jenjang karirnya.

Dewi dan Budiasih, (2017) tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Pada Minat Berkarir Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel independen yaitu kecerdasan emosional, norma subjektif, dan kontrol perilaku dan minat berkarir sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan kecerdasan emosional, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa PPAK menjadi akuntan publik.

Berlinasari dan Erawati, (2017) Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sangatlah penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan dan lama pendidikan pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). Sampel penelitian ini adalah 65 responden dengan metode penentuan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji hipotesis tersebut. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sedangkan variabel biaya pendidikan dan lama pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Sari dkk, (2017) tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan variabel independen motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, motivasi sosial, motivasi mencari ilmu dan Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK sebagai variabel dependen. Hasil penelitian tersebut

menyatakan motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi sosial, motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sedangkan motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

BAB III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Akuntansi merupakan bidang yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas, dimana akuntansi pada perguruan tinggi negeri atau swasta diharapkan akan menghasilkan professional-professional di bidang akuntansi Abdullah, (2011). Akuntan dimasa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan. Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditunjukkan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi untuk mendapatkan gelar akuntan Raminten (2012).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Independen, yaitu motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), motivasi ekonomi (X3), motivasi gelar (X4), kecerdasan emosional (X5), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesionalnya sebagai akuntan. Indikator yang digunakan adalah pemahaman terhadap akuntansi, penambahan terhadap pengalaman, penguasaan terhadap materi baru, keinginan untuk bekerja di kantor akuntan dan dengan keyakinan bekerja dengan lebih baik. Peningkatan kemampuan dan kualitas harus didasarkan dengan minat yang kuat dari seseorang tersebut. Apabila seseorang mempunyai motivasi kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi karir bisa menunjang minat seseorang untuk bisa mendapatkan karir yang lebih baik setelah melanjutkan ke PPAk. Seseorang akan termotivasi untuk meningkatkan karirnya karena berasumsi bahwa karir yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan sosial status ekonomi dan mencapai kepuasan diri. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih.

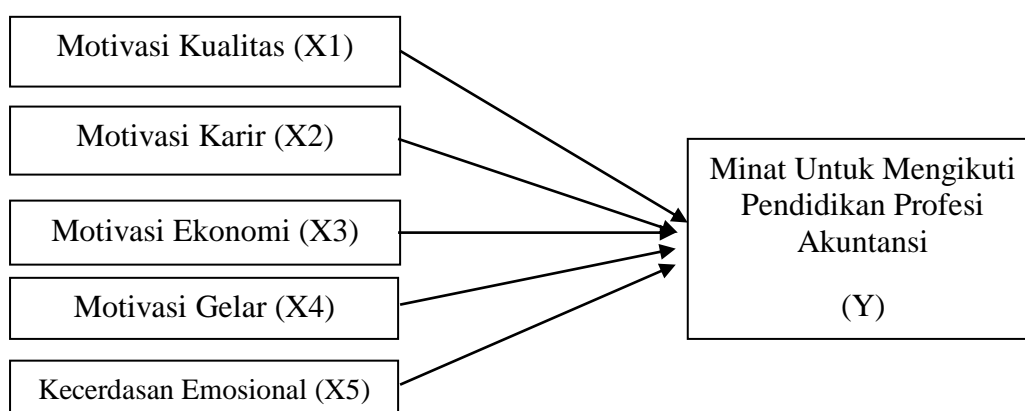
Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung, seperti pembayaran gaji pokok, atau upah dasar, overtime atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Motivasi gelar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang agar mendapatkan suatu gelar resmi yang mendapatkan pengakuan dari negara dan masyarakat agar menjadi lebih profesional. Mahasiswa yang mengikuti pendidikan profesi akuntansi setelah lulus akan mendapatkan gelar (Ak) yang menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi dibidang akuntansi dibandingkan lulusan strata satu. Motivasi gelar mempunyai pengaruh yang baik karena dapat

meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memperoleh gelar S.Ak sebagai kualifikasi dan spesifikasi seorang yang berprofesi dibidang akuntansi.

Kecerdasan emosional (Emotional Quotient/EQ) adalah kemampuan mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan oranglain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilakuseorang. Kecerdasan emosional akan mendatangkan nilai tambah bagi mahasiswa. Dengan melihat kualitas-kualitas yang ditunjukkan dalam kecerdasan emosional, karakter-karakter seperti itulah yang diharapkan sebagai makhluk sosial dan dengan memiliki beberapa kualitas tersebut seorang mahasiswa akan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks dan berhubungan dengan orang lain, terlebih lagi jika berada dalam dunia kerja yang memiliki persaingan ketat. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Data Diolah Peneliti (2019).

3.2 Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesionalnya sebagai akuntan. Indikator yang digunakan adalah pemahaman terhadap profesi akuntan, meningkatkan kemampuan interpersonal, penambahan terhadap pengalaman, penguasaan terhadap materi baru, meningkatkan keahlian dalam praktik audit.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari dkk (2017) bahwa motivasi kualitas mempunyai pengaruh yang positif sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Hasil penelitian yang dilakukan Aryani dan Erawati, (2016) menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Peningkatan kemampuan dan kualitas harus didasarkan dengan minat yang kuat dari seseorang, apabila seseorang mempunyai motivasi kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

Berdasarkan dari teori dan didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

3.2.2 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Pemilihan karir adalah ungkapan diri seseorang karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian, dan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari dkk, (2017) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Motivasi mempunyai pengaruh yang positif bagi diri mahasiswa yakni memperoleh kesempatan untuk berkembang dan memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih.

Hasil yang dilakukan oleh Aryani dan Erawati, (2016) motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki seseorang, maka dari dirinya akan timbul minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Mayoritas mahasiswa melihat bahwa PPAk sebagai salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan karir mereka.

Berdasarkan dari teori dan didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

3.2.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Indikator yang digunakan adalah memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar, memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, meningkatkan ekonomi keluarga, mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun, mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan atau bonus.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari dkk, (2017) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan pribadi seseorang dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Vesperalis dan Muliarta, (2017) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dimana seseorang yang termotivasi secara ekonomis akan mampu mengevaluasi standar hidup mereka dengan menggunakan kemampuan sesuai dengan konteks cita-cita yang sudah mereka tetapkan berdasarkan standar hidup mereka.

Berdasarkan dari teori dan didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

3.2.4 Pengaruh Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Motivasi gelar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang agar mendapatkan suatu gelar resmi yang mendapatkan pengakuan dari negara dan masyarakat agar menjadi lebih professional. Pernyataan ini didukung oleh teori hierarki kebutuhan Maslow yakni kebutuhan akan penghargaan, dimana dengan memiliki gelar, status seseorang akan lebih diakui oleh masyarakat di lingkungan tempat ia berada.

Hasil penelitian yang dilakukan Zazuk, (2015) menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini berarti Semakin banyak gelar yang dimiliki maka menunjukkan semakin berkualitas pendidikan yang dimiliki seseorang tersebut.

Gelar Ak lebih menunjukkan kualitas dan spesifikasi seseorang tersebut dibandingkan dengan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E.

Hasil penelitian yang dilakukan Vesperalis dan Muliarta, (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi gelar dan minat untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal ini berarti bahwa semakin kuat keinginan seseorang untuk mendapatkan gelar resmi yang diakui oleh Negara dan masyarakat maka semakin berminat seseorang tersebut untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Hasil penelitian yang dilakukan Sari dkk, (2017) menyatakan bahwa motivasi gelar mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi baik karena dapat meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memperoleh gelar S.Ak sebagai kualifikasi dan spesifikasi seorang yang berprofesi dibidang akuntansi.

Berdasarkan dari teori dan didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

3.2.5 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan Diah dan Budiasih, (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti PPAk. Seseorang yang mampu mengatur emosional dengan baik maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan Djoko, (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap minat karir mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengendalikan pikiran dan perilaku dalam bertindak.

Berdasarkan dari teori dan didukung oleh hasil peneliti sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Mahasaraswati Denpasar, Fakultas Ekonomi program studi akuntansi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh persepsi mahasiswa akuntansi tentang pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

4.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu Sugiyono (2016:13).Objek penelitian ini yaitu Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2012 : 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Y).

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat Sugiyono, (2012 : 59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Kualitas (X1), dan Motivasi Karir (X2), dan Motivasi Ekonomi (X3), dan Motivasi Gelar (X4), dan Kecerdasan Emosional (X5).

4.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk mendukung data yang akan diteliti maka diperlukan suatu analisis variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi dari masing – masing variabel yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Kualitas (X1) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas atau kemampuannya didalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sebagai seorang akuntan. Alat ukur yang digunakan dalam variabel motivasi kualitas ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Iqbal (2011). Indikator dari motivasi kualitas adalah:
 - a) Pemahaman terhadap profesi akuntan.
 - b) Meningkatkan kemampuan interpersonal
 - c) Penambahan terhadap pengalaman.
 - d) Penguasaan terhadap materi baru.
 - e) Meningkatkan keahlian dalam praktik audit
2. Motivasi Karir (X2) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Alat ukur yang digunakan dalam variabel motivasi karir ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Iqbal (2011). Indikator dari motivasi karir adalah:
 - a) Keinginan berkarir sebagai akuntan.
 - b) Meningkatkan kemampuan berprestasi dalam pekerjaan.
 - c) Keinginan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kewajibannya.
 - d) Meningkatkan kesempatan promosi jabatan.
 - e) Meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi.
3. Motivasi Ekonomi (X3) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Alat ukur yang digunakan dalam variabel motivasi ekonomi ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Iqbal (2011). Indikator dari motivasi ekonomi adalah:
 - a) Memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar.
 - b) Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai.
 - c) Meningkatkan ekonomi keluarga
 - d) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun.
 - e) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan atau bonus.
4. Motivasi Gelar (X4) adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan suatu gelar resmi yang mendapatkan pengakuan dari negara dan masyarakat. Alat ukur yang digunakan dalam variabel motivasi gelar ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Iqbal (2011). Indikator dari motivasi gelar adalah:
 - a) Mendapatkan gelar akuntan yang terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
 - b) Memenuhi tuntutan sebagai lulusan program akuntansi.
 - c) Menunjukkan kemampuan diri dengan meraih gelar.
 - d) Menempuh syarat menjadi profesionalis dalam karir akuntan publik.
 - e) Meningkatkan kesan yang lebih baik.

5. Kecerdasan Emosional (X5) adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Alat ukur yang digunakan dalam variabel kecerdasan emosional ini menggunakan kuesioner yang saya buat sendiri. Indikator dari kecerdasan emosional adalah:
 - a) Mengetahui kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas.
 - b) Mampu menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah dalam pekerjaan.
 - c) Dapat menahan diri untuk tidak bersikap egois dalam bekerja sama dengan rekan kerja.
 - d) Dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit.
 - e) Meningkatkan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama).
6. Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y) Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi dengan sebutan gelar profesi akuntan. Alat ukur yang digunakan dalam minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Iqbal (2011). Indikator dari pendidikan profesi akuntansi adalah:
 - a) Dengan mengikuti PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi.
 - b) Meningkatkan kualitas calon akuntan.
 - c) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayarab finansial yang besar.
 - d) Dapat membantu perkembangan profesi akuntansi.
 - e) Mengikuti pendidikan profesi akuntansi setelah studi selesai.

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat dan gambar atau skema. Data kualitatif dalam penelitian ini yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner dan jawaban kuesioner yang diuraikan oleh responden. Data kuantitatif merupakan data yang digunakan dalam penelitian dimana datanya berupa angka yang diukur dengan satuan hitung atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan bantuan Skala *Likert* yang mengacu pada pengukuran variabel yang digunakan.

4.5.2 Sumber Data

Data digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh pengumpul data tidak melalui perantara (Sugiyono, 2016:193). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui jawaban responden dalam pengisian kuisioner. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris atau parametrik, yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2016:208).

4.6 Populasi dan Sampel

4.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:115). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati angkatan 2016 yang berjumlah 726 yang dibagi 4 kelas yaitu (pagi, siang, malam, dan gianyar). Alasan peneliti memilih angkatan 2016 karena sudah mendapatkan pelajaran Auditing I.

4.6.2 Sampel

Sugiyono (2016:116) menjelaskan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi digunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(4.1)$$

Dimana :

n = besaran sampel.

N = besaran populasi.

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

nilai kritis (batas ketelitian) penelitian ini diasumsikan sebesar 5 persen atau 0,05 sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{726}{1 + 726 (0,05)^2} = \frac{726}{2,81} = 258$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin di atas, maka jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 258 orang. Ini berarti jumlah sampel yang diteliti sebanyak 258 responden. Dalam penelitian ini untuk menemukan ukuran/besarnya sampel, teknik yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik untuk menghitung sampel yang berstrata secara proposional (Sugiyono, 2016:118). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2016 di Universitas Mahasaraswati Denpasar yang dibagi atas 4 kelas belajar yaitu (pagi, siang, malam, dan gianyar). Perhitungan besarnya sampel pada masing-masing kelas belajar dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu:

Tabel 4.2
Perhitungan besarnya jumlah sampel pada masing-masing kelas belajar

Kelas Belajar	Perhitungan	Hasil
Pagi	(139/726) x 258 = 49,39	49 orang
Siang	(82/726) x 258 = 29,14	29 orang
Malam	(452/726) x 258 = 160,62	161 orang
Gianyar	(53/726) x 258 = 18,83	19 orang
TOTAL		258

Sumber : Data Diolah Peneliti (2019)

4.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti dimana metode survei dengan kuesioner sebagai alatnya. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien jika variabel diketahui pasti dan mengerti jawaban yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2016:199). Data primer ini didapat dari hasil penyebaran kuesioner mengenai Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

4.8 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti dan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2016:131).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala *likert*. Dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016:132). Dalam penelitian ini, menggunakan 4 skala *likert* dengan pertimbangan bahwa responden tersebut tidak dapat menunjukkan keadaan sebenarnya.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang berupa kata – kata antara lain (Sugiyono, 2016:133) :

- | | | |
|------------------------|-------------|---|
| a. Sangat setuju | diberi skor | 5 |
| b. Setuju | diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu | diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju | diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju | diberi skor | 1 |

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian ini dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk melihat valid tidaknya masing-masing instrumen dalam variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan fasilitas *software SPSSfor windows*. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. (*2-tailed*) dengan 0,05. Apabila nilai Sig. (*2-tailed*) \leq 0,03 maka indikator tersebut dikatakan valid (Sugiyono, 2016:172).

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas yang dimaksud dengan uji reliabilitas adalah memperlihatkan konsistensi suatu alat ukur untuk mengukur subyek yang sama, apabila hasil pengukuran memperlihatkan hasil yang relative sama terhadap subyek yang sama beberapa kali, maka alat ukur tersebut reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 (Sugiyono, 2016:172).

4.9 Teknik Analisis Data

4.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian ini Indriantoro dan Supomo, (2014:170). Pengukuran analisis deskriptif statistik menggunakan program komputer *Statistikal Package for Social Science* (SPSS).

4.9.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:160–161). Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat probability plot. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2016:103). Untuk mendekteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau $VIF \leq 10$, menunjukkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2016:103-104).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat bermacam – macam. Diantaranya uji *glejser*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Kriteria pengujian ini dilihat dari nilai signifikan dari variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikan dari variabel independen < 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali 2016, 201:137-138).

4.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2016:270). Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar dan Kecerdasan Emosional) terhadap variabel dependen (Minat Mengikuti PPAK). Rumus regresi yang digunakan adalah

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- α = Konstanta
- X_1 = Motivasi Kualitas
- X_2 = Motivasi Karir
- X_3 = Motivasi Ekonomi
- X_4 = Motivasi Gelar
- X_5 = Kecerdasan Emosional
- Y = Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
- e = error term

4.9.4 Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2016:231).

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji F yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat model fit dengan data. Namun, jika nilai probabilitas > 0,05, maka model tidak fit dengan data (Ghozali, 2016:96).

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh dari pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$), maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Sejarah Universitas Mahasaraswati Denpasar

Universitas Mahasaraswati yang lebih sering disingkat UNMAS Denpasar merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di lingkungan Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VIII, dibawah pengelolaan Yayasan Rakyat Saraswati Denpasar. Bermula dari didirikannya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Saraswati pada tanggal 8 Desember 1963 dengan status terdaftar Nomor.134/swt/P/65; pada Tanggal 2 Desember 1965 yang terdiri atas Jurusan Sejarah/Antropologi dan Bahasa Inggris. Karena situasi politik pada saat itu yaitu meletusnya G.30 S/PKI, maka IKIP Saraswati pada tahun 1965 tidak aktif sampai tahun 1979. Tanggal 23 Agustus 1979 IKIP Saraswati diaktifkan kembali dan dikembangkan dengan membuka Fakultas Sastra dan Seni dengan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas keguruan Jurusan Eksakta terdiri dari Jurusan Matematika dan Ilmu Hayat serta Fakultas Ilmu Pendidikan dengan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) dan Jurusan Pendidikan Umum (PU), dengan status terdaftar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia IKIP Saraswati ditetapkan kembali dengan status terdaftar Nomor. 039/0/1981, Tanggal 22 Januari 1981 yang memiliki Fakultas Keguruan dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Biologi , Sejarah/Antropologi, Jurusan Matematika dan Jurusan Bahasa Inggris serta Fakultas Keguruan dengan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) dan Jurusan Pendidikan Umum (PU).

Terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.691/0/1982 Tanggal 8 Maret 1982, Akademi Bahasa Asing (ABA) Saraswati digabung dan diintegrasikan kedalam Universitas Mahasaraswati Denpasar pada saat itu memiliki: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik dengan Jurusan Teknik Sipil secara resmi dengan status terdaftar pada Tanggal 2 November 1982 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 0358/0/1982.

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar didirikan pada Tahun 1980 dan pada Tahun 1982 berdasarkan SK. Mendikbud,RI Nomor. 091/0/1/1982 memperoleh status terdaftar untuk jurusan: Ekonomi Umum dan Jurusan Ekonomi Perusahaan Untuk Jenjang Pendidikan Strata 1 (S1). Sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia Pendidikan maka jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi Umum mengalami perubahan istilah yaitu dari Jurusan Ekonomi Umum menjadi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Jurusan Perusahaan menjadi Studi Manajemen berdasarkan SK. Dirjen . Dikti No.0400/0/1984, Tanggal 29 Agustus 1984. Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan dan Jurusan Studi Manajemen kembali memperoleh Status terdaftar berdasarkan SK. Mendikbud, RI No. 063/0/1984 tertanggal 20 September 1984. Mulai tahun 1990 Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan dan Jurusan Studi Manajemen mengalami peningkatan status menjadi status diakui berdasarkan SK. Mendikbud, RI No. 063 tertanggal 23 Januari 1990. Bersamaan dengan itu pada Tahun 1992 mulai dibuka Jurusan/Program Studi Akuntansi dan sejak Tanggal 1 Mei 1993 dengan SK Mendikbud, RI No.226/Dikti/Kep./1993 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Jurusan Manajemen

memperoleh status Terakreditasi. Sedangkan Jurusan/Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan memperoleh status Terakreditasi Tanggal 22 Desember 1998 dengan SK. No. 002/BAN-PT/AK-IV/VI/2000 dan No. 004/BAN-PT/AK-X/S1/VI/2006 (UNMAS), 2013. Program Studi yang dimiliki yaitu:

1. Studi manajemen status terakreditasi dengan nilai B.
2. Ilmu ekonomi dan studi pembangunan status terakreditasi dengan nilai B.
3. Studi akuntansi status terakreditasi dengan nilai B.

5.1.2 Lambang Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Lambang Universitas Mahasaraswati Denpasar adalah Ganesa, yang terdapat pada bendera Universitas dan Fakultas, Stempel Universitas, Pusat/Biro dan Fakultas-Fakultas. Ganesa disebut pula dengan nama Winayaka berbentuk Dewa, Berkepala gajah, bertaring, bertangan empat, dan berselapung. Tangan kanan memegang tasbih berujung bajra dan yang satunya bertumpu pada paha dengan memegang pustaka/lontar. Tangan kiri memegang kapak dan satunya memegang priuk berisi tirta, dengan sikap duduk bersila di atas bunga teratai merah yang berdaun bunga 8 (delapan) helai. Lambang dibuat dalam bentuk kain/papan/kertas dengan ukuran gambar panjang/lebar adalah 3 berbanding 2.

5.1.3 Visi dan Misi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- 1) Visi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
Menjadi Perguruan Tinggi unggulan yang mampu menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menghasilkan lulusan bermutu dan mandiri dalam pengembangan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni) yang berwawasan pariwisata budaya.
- 2) Misi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
 - a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang profesional di bidangnya.
 - b) Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
 - c) Menyelenggarakan pegabdian kepada masyarakat dalam rangka meyukseskan pembangunan.
 - d) Mewujudkan IPTEKS yang berwawasan pariwisata.

5.2. Hasil dan Pembahasan

5.2.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Pengumpulan dilakukan dengan menyebar kuesioner ke mahasiswa angkatan 2016 semester 5 yang dibagi atas 4 kelas belajar (pagi, siang, malam, dan gianyar) dan telah menempuh audit I. Rincian penyebaran dan penerimaan kuesioner disajikan pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Gambaran Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Kelas Belajar	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1	Pagi	49	49
2	Siang	29	29
3	Malam	161	161
4	Gianyar	19	19
Total	258	258	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 5.1 kuesioner yang terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data serta penentuan skor dari masing-masing indikator. Dari masing-masing skor pertanyaan akan mempermudah dalam pengolahan data yang menggunakan SPSS dihitung perjumlah responden sehingga terbentuk tabulasi data.

5.2.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika korelasi antara skor faktor dengan skor total bernilai positif dan nilainya lebih dari 0,30 ($r > 0,3$). Tabel 5.2 menyajikan hasil uji validitas instrumen penelitian.

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	r-hitung (Pearson Correlation)	Keterangan
1	Motivasi Kualitas (X1)	X1.1	0,710	Valid
		X1.2	0,670	Valid
		X1.3	0,742	Valid
		X1.4	0,733	Valid
		X1.5	0,720	Valid
2	Motivasi Karir (X2)	X2.1	0,557	Valid
		X2.2	0,661	Valid
		X2.3	0,709	Valid
		X2.4	0,666	Valid
		X2.5	0,680	Valid
3	Motivasi Ekonomi (X3)	X3.1	0,666	Valid
		X3.2	0,750	Valid
		X3.3	0,642	Valid
		X3.4	0,775	Valid
		X3.5	0,729	Valid
4	Motivasi Gelar (X4)	X4.1	0,623	Valid
		X4.2	0,719	Valid
		X4.3	0,679	Valid
		X4.4	0,674	Valid
		X4.5	0,543	Valid
5	Kecerdasan Emosional (X5)	X5.1	0,583	Valid
		X5.2	0,633	Valid
		X5.3	0,647	Valid
		X5.4	0,677	Valid
		X5.5	0,590	Valid
6	Minat Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Y1.1	0,772	Valid
		Y1.2	0,813	Valid
		Y1.3	0,830	Valid
		Y1.4	0,771	Valid
		Y1.5	0,787	Valid

Sumber: Lampiran 3

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel, jika instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Hasil dari uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cornbach Alpha	Keterangan
1	Motivasi Kualitas (X1)	0,759	Reliabel
2	Motivasi Karir (X2)	0,712	Reliabel
3	Motivasi Ekonomi (X3)	0,758	Reliabel
4	Motivasi Gelar (X4)	0,766	Reliabel
5	Kecerdasan Emosional(X5)	0,767	Reliabel
6	Minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Y)	0,851	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel bebas motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), motivasi ekonomi (X3), motivasi gelar (X4), kecerdasan emosional (X5), dan variabel terikat minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Y)

memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

5.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini dapat disajikan yang akan memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Pengukuran *mean* ialah cara paling umum yang digunakan dalam mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data, sedangkan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya merupakan standar deviasi. Dari hasil data statistik deskriptif yang menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	258	18.00	25.00	22.1473	1.87592
X2	258	18.00	25.00	22.5271	1.70181
X3	258	17.00	25.00	23.1628	1.74566
X4	258	15.00	25.00	22.1318	1.76600
X5	258	14.00	25.00	20.7093	1.88089
Y	258	12.00	25.00	21.1822	2.25119
Valid N (listwise)	258				

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan dari Tabel 5.4 dapat dirinci sebagai berikut:

1. Variabel minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dengan nilai maksimum sebesar 25,00 , nilai rata-rata sebesar 21,1822 dan standar deviasi sebesar 2,25119.
2. Variabel motivasi kualitas memiliki nilai minimum sebesar 18,00 dengan nilai maksimum sebesar 25,00 , nilai rata-rata sebesar 22,1473 dan standar deviasi sebesar 1,87592.
3. Variabel motivasi karir memiliki nilai minimum sebesar 18,00 dengan nilai maksimum sebesar 25,00 , nilai rata-rata sebesar 22,5271 dan standar deviasi sebesar 1,70181.
4. Variabel motivasi ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 17,00 dengan nilai maksimum sebesar 25,00 , nilai rata-rata sebesar 23,1628 dan standar deviasi sebesar 1,74566
5. Variabel motivasi gelar memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dengan nilai maksimum sebesar 25,00 , nilai rata-rata sebesar 22,1318 dan standar deviasi sebesar 1,76600.
6. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai minimum sebesar 14,00 dengan nilai maksimum sebesar 25,00 , nilai rata-rata sebesar 20,7093 dan standar deviasi sebesar 1,88089.

5.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila koefisien *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel 5.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		258
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84228981
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dinyatakan dari sampel yang digunakan berjumlah 258 orang yang telah diuji dan diperolehnya nilai signifikannya dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,189 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang tidak terdapat multikolinieritas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Tabel 5.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.237	2.052		1.090	.277		
	X1	.214	.075	.178	2.874	.004	.689	1.451
	X2	.126	.088	.095	1.434	.153	.607	1.647
	X3	-.104	.078	-.081	-1.343	.180	.735	1.360
	X4	.355	.076	.279	4.690	.000	.753	1.328
	X5	.287	.059	.274	4.833	.000	.827	1.210

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 5

Tabel 5.6 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, kecerdasan emosional dan minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel-variabel bebas tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser* dengan melihat signifikansi. Jika nilai signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 5.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.580	34.362		.017	.987
	X1	.751	1.248	.045	.602	.548
	X2	-1.031	1.465	-.056	-.703	.482
	X3	1.819	1.298	.102	1.402	.162
	X4	-1.757	1.268	-.100	-1.386	.167
	X5	.334	.994	.023	.336	.737

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Lampiran 5

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 5.7 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.237	2.052		1.090	.277		
	X1	.214	.075	.178	2.874	.004	.689	1.451
	X2	.126	.088	.095	1.434	.153	.607	1.647
	X3	-.104	.078	-.081	-1.343	.180	.735	1.360
	X4	.355	.076	.279	4.690	.000	.753	1.328
	X5	.287	.059	.274	4.833	.000	.827	1.210

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,237 + 0,214 X_1 + 0,126 X_2 - 0,104 X_3 + 0,355 X_4 + 0,287 X_5$$

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,237 berarti bahwa dengan mengasumsikan motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), motivasi ekonomi (X3), motivasi gelar (X4), dan kecerdasan emosional (X5) adalah nol minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Y) sebesar 2,237
2. Nilai koefisien regresi motivasi kualitas (X1) = 0,214 artinya apabila motivasi kualitas (X1) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi meningkat sebesar 0,214 satuan.
3. Nilai koefisien regresi motivasi karir (X2) = 0,126 artinya apabila motivasi karir (X2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi meningkat sebesar 0,126 satuan.
4. Nilai koefisien regresi motivasi ekonomi (X3) = - 0,104 artinya apabila motivasi ekonomi (X3) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi menurun sebesar 0,104 satuan.

5. Nilai koefisien regresi motivasi gelar (X4) = 0,355 artinya apabila motivasi gelar (X4) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi meningkat sebesar 0,355 satuan.
6. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional (X5) = 0,287 artinya apabila kecerdasan emosional (X5) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap maka minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi meningkat sebesar 0,287 satuan.⁷

5.2.6 Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel (Y). Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.9
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.330	.317	1.86048

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 33% artinya variabel motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), motivasi ekonomi (X3), motivasi gelar (X4), kecerdasan emosional (X5) mampu menjelaskan 33% faktor minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Y) sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji ketepatan atau menentukan tingkat keberartian tertentu. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut:

Tabel 5.10
Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	430.172	5	86.034	24.856	.000 ^a
Residual	872.266	252	3.461		
Total	1302.438	257			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 7

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 24,856 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti motivasi kualitas (X1), motivasi karir (X2), motivasi ekonomi (X3), motivasi gelar (X4), dan kecerdasan emosional (X5) berpengaruh secara simultan terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Y).

3. Uji t

Uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.237	2.052		1.090	.277		
	X1	.214	.075	.178	2.874	.004	.689	1.451
	X2	.126	.088	.095	1.434	.153	.607	1.647
	X3	-.104	.078	-.081	-1.343	.180	.735	1.360
	X4	.355	.076	.279	4.690	.000	.753	1.328
	X5	.287	.059	.274	4.833	.000	.827	1.210

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 5.11 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan motivasi kualitas memiliki nilai β sebesar 0,214 dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang berarti motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Hasil analisis menunjukkan motivasi karir memiliki nilai β sebesar 0,126 dengan nilai signifikansi 0,153 lebih besar dari 0,05 yang berarti motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Hasil analisis menunjukkan motivasi ekonomi memiliki nilai β sebesar -0,104 dengan nilai signifikansi 0,180 lebih besar dari 0,05 yang berarti motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
4. Hasil analisis menunjukkan motivasi gelar memiliki nilai β sebesar 0,355 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.
5. Hasil analisis menunjukkan kecerdasan emosional memiliki nilai β sebesar 0,287 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, dengan demikian hipotesis kelima (H_5) diterima.

5.3 Pembahasan Penelitian

5.3.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Hipotesis pertama, menyatakan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, maka hipotesis pertama diterima.

Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesionalnya sebagai akuntan.

Hasil tersebut memiliki arti semakin tinggi motivasi kualitas yang dirasakan oleh mahasiswa maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2017) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas mempunyai pengaruh positif sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang di tekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Aryani dan Erawati (2016) yang menyatakan motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

5.3.2 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Hipotesis kedua, menyatakan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, maka hipotesis kedua ditolak.

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Pemilihan karir adalah ungkapan diri seseorang karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian, dan seluruh kemampuan yang dimiliki.

Hasil tersebut memiliki arti bahwa untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik tidak hanya dengan mengikuti PPAk. Sebagian mahasiswa akuntansi beranggapan tanpa mengikuti PPAk mereka bisa meningkatkan kesempatan promosi jabatan, mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan kerja, dan bisa meningkatkan kemampuan berprestasi tanpa harus mengikuti PPAk.

Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk (2017) dan Aryani dan Erawati (2016) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

5.3.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Hipotesis ketiga, menyatakan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, maka hipotesis ketiga ditolak.

Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Karena dengan kemampuan dan gelar yang dimiliki akan membuat seseorang tersebut mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang diterimapun akan lebih memuaskan.

Hasil tersebut memiliki arti bahwa untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya mahasiswa tidak terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai dari pada bekerja hanya karena imbalan.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk (2017) dan Vesperalis dan Muliarta (2017) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

5.3.4 Pengaruh Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Hipotesis keempat, menyatakan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, maka hipotesis keempat diterima.

Motivasi gelar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang agar mendapatkan suatu gelar resmi yang mendapatkan pengakuan dari negara dan masyarakat agar menjadi lebih profesional. Seseorang yang telah berjuang sekuat tenaga untuk menyelesaikan pendidikan agar mendapat gelar selain meningkatkan status sosial juga mempermudah mencari pekerjaan. Motivasi gelar mendorong dalam diri untuk mendapatkan suatu penghargaan, sehingga adanya perubahan status sosial.

Hasil tersebut memiliki arti bahwa jika semakin tinggi motivasi gelar yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sapitri (2015) yang menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini berarti semakin banyak gelar yang dimiliki maka menunjukkan semakin berkualitas pendidikan yang dimiliki seseorang tersebut. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Vesperalis dan Muliarta, (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi gelar dan minat untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal ini berarti bahwa semakin kuat keinginan seseorang untuk mendapatkan gelar resmi yang

diakui oleh Negara dan masyarakat maka semakin berminat seseorang tersebut untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

5.3.5 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Hipotesis kelima, menyatakan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, maka hipotesis kelima diterima.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan akar dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi, baik emosional dari dalam diri ataupun dengan sosial.

Hasil tersebut memiliki arti bahwa jika semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah dan Budiasih (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sugiono (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap minat karir mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengendalikan pikiran dan perilaku dalam bertindak.

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari data yang didapatkan, analisis data yang dilakukan, dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, kecerdasan emosional terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai simpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi kualitas memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi motivasi kualitas yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi juga minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
2. Motivasi karir tidak memiliki pengaruh terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
3. Motivasi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
4. Motivasi gelar memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi motivasi gelar yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
5. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

6.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dengan berbagai keterbatasan, dari berbagai keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah timbulnya bias terhadap respon dari responden karena adanya ketidakseriusan responden dalam memberikan jawaban pada pertanyaan yang ada dalam kuisioner sehingga menyebabkan variabel tidak terukur secara sempurna.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka akan dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penyebaran kuesioner dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden sehingga responden dapat lebih memahami pertanyaan kuesioner yang diberikan oleh peneliti sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain karena penelitian ini memandang minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi hanya dipengaruhi oleh motivasi kualitas, motivasi gelar dan kecerdasan emosional, namun tidak menutup kemungkinan munculnya faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ruslinda dan Jamida Yuli. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Banjarmasin Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.9.
- Aryani, Ni Putu Devi dan Ni Made Adi Erawati. 2016. Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,16 (1), h:362-387.
- Astianingrum. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK). *Skripsi*. FE Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Ayuningtyas, N. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jukraksi* 1.
- Berlinasari Mayma dan Ni Made Adi Erawati, (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.1.
- Cristin, Iin. 2013. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Skripsi*. FE Universitas Mahasaraswati.
- Danim, Sudarwan. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, Ni Kadek Diah Kumala dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif, dan Kontrol Prilaku Pada Minat Berkarir Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.
- Dyastari, Ni Putu Sumi dan I Ketut Yadnyana. 2016. Pengaruh Motivasi Pada Minat Mahasiswa Non Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 16. 1 Juli 2016. 333-34.
- Fahriani, Dian. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.Vol. 1, No. 12.
- Fatmawati, Ira Veronika. 2017. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. H:52-161.
- Goleman, D. 2005. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Cetakan Keenam. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Di terjemahkan oleh Alex. Tri Kuntjahyo Widodo dari *Working With Emotional Intelligence*.
- Hamzah B Uno. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hariyani, Reni dan Martini. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3 No.1 April 2014.
- Indrawati, Novita. 2009. Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*, 1 (2), 73-85.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta:BPFE.H:130-170.
- Iqbal, M. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Janus, K. 2014. "The Effect of Professional Culture on Intrinsic Motivation Among". *Journal of Healthcare Management*, 59 (4), 287–304.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No.179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
- Kristianto. 2013. Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 1.
- Kurniawan, Adhitya Reza. 2014. Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro). *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusumastuti, Rita dan Indarto Wahyu. 2013. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Nominal*, 2 (2), h:1-30.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2009. Pengertian Akuntansi Keperilakuan. Andi. Yogyakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan, edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ludhira. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Di Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Skripsi*. FE Universitas Jawa Timur.
- Manansal, Arnike Amisy. 2013. Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Meitiyah, Annis. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Pendidikan Profesi Akuntansi. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Novika, Ayuningtyas dan Febrina Nafasati Prihantini. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Juraksi*, 1 (1): h:85-98.
- Nurhayani, Ulfa. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). *Juraksi Mediasi*, 4(10): 59-67.
- Nugroho, Rizal Adi. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Panggabean, Rosinta Ria dan Nana Wulansari Kusumaningsih. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Angkatan 2006 Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Binus Business Review* Vol 2 No: 1 Mei 2011: 160-172.
- Perkasa, Yudhistira Bayu. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Raminten. 2012 "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)". *Juraksi*. Vol. 1 no. 2 Februari 2012.

- Rossetyowati. 2011. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dan Alumni Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi: Studi Empiris Pada Mahasiswa dan Alumni Akuntansi FE Universitas Jember”. *Skripsi*. FE Universitas Jember.
- Sapitri, Zazuk dan Rizal Yaya. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 16, No.1.
- Sari, Suci Kurnia. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Skripsi*, Akuntansi dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.
- Sugiono, Djoko. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Pada STIE Malangkucewara. *Skripsi*, Cendekia Akuntansi Vol. 4 No. 3.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabet Cetakan Kesembilan, Bandung H:12-59.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta. H:115-402.
- Undang-undang No. 34 Tahun 1954 Tentang Pemakaian Gelar Akuntan.
- Vesperalis, Anak Agung Ayu Dewi dan Ketut Muliarta RM. 2017. Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti PPAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.2.
- Yana, Putri Praduta 2008. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemilihan Karir Dan Penerapan Etika Bisnis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*, STIE MalangkuÇewara, Malang.